

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN
PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT
DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi TugasTugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

NOVITA SARI
NPM : 1611010372

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN
PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT
DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi TugasTugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

NOVITA SARI
NPM : 1611010372

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Romlah, M.Pd.I
Pembimbing II : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penguasaan pelaksanaan sumber belajar (RBL) pada materi zakat. Penelitian di lakukan di MTs N 1 Bandar Lampung, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Pembelajaran Berbasis Sumber belajar (RBL) untuk keperluan pendidikan menunjukkan bahwa dengan menerapkan sumber belajar pada proses belajar mengajar lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan efektifnya penerapan sumber belajar (RBL) sehingga diharapkan dapat membantu penunjang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa terdapat peningkatan penguasaan materi peserta didik pada materi zakat dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik diperoleh banyaknya peserta didik yang mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu 20 peserta didik atau sama dengan 64% sedangkan yang belum mencapai kriteria 14 peserta didik atau sama dengan 43,75%. Nilai hasil belajar yang semula rendah dibawah KKM dan kurangnya keaktifan pesera didik dalam kegiatan pembelajaran berubah drastis hal itu terbukti dengan adanya respon positif dalam kegiatan belajar mengajar dan adanya perubahan hasil nilai ujian peserta didik.

Kata Kunci : Sumber Belajar (RBL), Peningkatan Penguasaan Materi



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Novita Sari
NPM : 1611010372
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERBASIS SUMBER BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN PENGUASAAN
PESERTA DIDIK PADA MATERI
ZAKAT DI MTS N 1 BANDAR
LAMPUNG**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Pembimbing II

Drs. Hi. Abdol Hamid, M.Ag
NIP.195804171986031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“ Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik Pada Materi Zakat DI Mts N 1 Bandar Lampung ”**.
Disusun oleh : **Novita Sari NPM : 1611010372**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Rabu, 10 Maret 2021**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Listiyani Siti Romlah, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Muhammad Akmansyah, M.A** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. Hi. Abdul Hamid, M.Ag** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. N. N. Niva Diana, M.Pd

195008281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

يَعْلَمُ ﴿٤﴾

Artinya :

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta:yayasan Penerjemah Al- Qur'an 2005)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT dengan segala pertolongan sehingga tercipta sebuah karya yang sederhana namun membutuhkan kerja keras dan pengorbanan serta air mata yang tumpah penulis mempersembahkan tulisan ini kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, kepada yang terkasih Almarhum Ayahku Zainal Abidun dan yang terkasih Ibu-ku RoslinaWati yang sangat kusayangi dan kucintai dan juga-ku banggakan yang tiada henti-hentinya mendoakan-ku dan tidak lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan aku dengan kesabaran serta memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Terimakasih kepada Almarhum Ayahku yang baru saja tiada pergi meninggalkan kami, Terimakasih atas jerih payahnya sudah bersusah payah bekerja keras demi mencukupi kebutuhan studi Ku, walaupun engkau tidak bisa melihat bagaimana perjuangan-Ku semoga di surga sana engkau bisa tersenyum bahagia melihat buah hati-Mu bisa menyelesaikan Pendidikan ini dengan hasil Keringat-Mu. Semoga semuanya menjadi nilai Ibadah di mata Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik di Dunia maupun di Akhirat.
2. Kedua Adik-adik Ku, Andre Chelsea dan Jaka Anggara yang selalu member semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang kalian berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT dan kalian bisa mengenyam Pendidikan sama sepertiKu
3. Seluruh keluarga besar yang telah menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-citaku
4. Kepada seluruh sahabatku yang terkasih dan tersayang Rensi puspita, Anisa Eka, dan sepupu-sepupuku yang tersayang Indra bangsawan, Berlian, Ratna dan Dea yang selalu memberi semangat untukku yang lemah ini.

5. AlmamaterKu Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Novita Sari dilahirkan pada tanggal 29 November 1997 di Tangerang dan dibesarkan di Kampung Gunung Katun kecamatan Bardatau Kabupaten Waykanan, Putri pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Almarhum Bapak Zainal Abidun dan Ibu RoslinaWati.

Pendidikan penulis bermula di TK Al-Qudus di Kampung Bumi Ratu Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan, selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD N 1 Gunung Katun Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan dan selesai pada tahun 2010.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Baradatu Kampung Gunung Katun Kecamatan Baradatu dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMA N 1 Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu kabupaten Waykanan dan selesai pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyan Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dorongan semua pihak. Penulismenyadari selama pembuatan skripsi ini banyak terdapat hambatan dan kendala yang dihadapi baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung beserta staffnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
2. Drs. Saidy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Farida, S.Kom, MMSI selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing II, Terimakasih atas kesedian, keikhlasan dan kesabaran di sela-sela kesibukannya memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusuna skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta para karyawan yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Khususnya Kelas H(2016) yang selalu memberikan semangat dan Motivasi selama Penulis menyelesaikan skripsi.
6. Teruntuk Dokta Ela Fianita Luud yang sejak awal masuk kuliah bersamaku, kawan-kawan KKN, PPL dan Sekolah

SMA yang selalu member motivai selama menyelesaikan skripsi.

7. Dan semua pihak yang membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan asa baik dari bapak,ibu saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT membalasnya, *Aamiin yaa rabbal'amin*

Bandar Lampung, November 2020

Penulis

Novita Sari
1611010372



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus penelitian	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Sumber	19
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Sumber	19
2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Sumber	22
3. Tujuan Belajar Berbasis Sumber	23
4. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Sumber.....	24
5. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sumber.....	27
6. Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Sumber	33
7. Metode Pembelajaran	35
8. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Sumber	37

B. Tinjauan Penguasaan Peserta Didik	38
1. Pengertian Penguasaan Peserta Didik	38
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	39
3. Langkah-langkah Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik.....	40
4. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Sumber	41
5. Hikmah.....	48
6. Pengertian Zakat dan Hukum Zakat.....	49
7. Ancaman yang meninggalkan Zakat.....	50
8. Penelitian yang Relevan.....	51
9. Kerangka Berfikir	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MTs N 1 Bandar Lampung	55
B. Profil MTs N 1 Bandar Lampung	55
C. Visi dan Misi MTs N 1 Bandar Lampung.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pembelajaran Fikih Materi Zakat Berbasis Sumber Belajar	65
B. Meningkatkan Penguasaan Materi Peserta Didik.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Mts Negeri 1 Bandar Lampung.....	9
Table 3.1 Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lmapung.....	66
Tabel 3.2 Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lmpung	67
Tabel 3.3 Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Bandar Lmpung ...	69
Tabel 3.4 Latar Belakang Kependidikan MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	69
Tabel 3.5 Status Kepegawaian MTs Negeri 1 Bandar Lampung	70
Tabel 3.6 Guru Berdasarkan Mata Pelajaran	71
Tabel 3.7 Status Kepangkatan Guru	72
Tabel 3.8 Status Kepegawaian Kependidikan	73
Tabel 4.1 Data Sebelum Menerapkan metode sumber belajar	78
Tabel 4.2 Data Sesudah Menerapkan Hasil Belajar	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Dalam Meningkatkan penguasaan Peserta Didik Pada Materi Zakat Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”. Judul yang sederhana ini perlu penegasan judul untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan dan agar lebih mudah dipahami maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam hal ini, implementasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajarannya yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Berbasis Sumber

Pembelajaran berbasis sumber adalah strategi pembelajaran dimana siswa membangun pemahamannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar baik cetak, non cetak, maupun orang.

4. Meningkatkan

Dalam bahasa Indonesia, kata peningkatan dari kata “tingkat’ yang mendapat awalan Me- dan mendapat akhiran –an, maknanya adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha,kegiatan,dsb). Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendaatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

5. Materi zakat

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga dan Allah SWT mewajibkan untk menunaikan zakat. Zakat dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imamnya, adapun caranya dengan memberikan sebagian harta yang telah mencapai nisab dalam waktu satu tahun kepada orang yang berhak menerimanya.

Zakat mejadi berkah karena dengan membayar zakat hartanya akan bertambah atau tidak berkurang sehingga menjadikan hartanya tumbuh laksana tunas-tunas pada tumbuhan karen karunia Allah SWT

6. MTS Negeri 1 Bandar Lampung

Mts Negeri 1 Bandar Lampung yang berada dibawah naungan Kementrian Agama adalah tempat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka judul skripsi ini yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Dalam Meningkatkan Penguasaan Siswa Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.Berarti suatu penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengkaji tentang peningkatana kemampuan belajar pada peserta didik dengan metode sumber belajar (RBL).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis menulis judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pengajaran dengan menggunakan metode berbasis sumber memberikan salah satu solusi agar setiap peserta didik dapat berperan aktif dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung. Dengan menggunakan metode ini sendiri dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, karna dalam metode ini sendiri guru tidak lagi sepenuhnya menjadi sumber informasi dalam menyampaikan pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator selebihnya peserta didik yang akan berfikir kreatif untuk mendapatkan informasi pembelajaran.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama². Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan didik.

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Pt. Al-ma'arif, Bandung, 1987 h. 19.

Guru merupakan pendidik yang menempati kedudukan central, beliau harus menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut pada peserta didik melalui proses pengajar/pembelajaran.³ Wina Sanjaya menjelaskan bahwa ada dua pandang tentang belajar yaitu “belajar diartikan sebagai atau dianggap sama dengan menghafal dan belajarr sering juga diartikan atau dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman dan latihan.”⁴

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk ampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggungjawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

Dalam pengertian umum, yang dimaksud dengan sistem pendidikan adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-bagiannya diarahkan dari tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sistem yang disebut sebagai sistem pendidikan. Secara teoritis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan⁵.

³ Agus Pahrudin, Drs. *Strategi Brlajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Mdrasah* (Pendekatan Teoritis dan Praktis). Fkta Press. 2006.h. 13

⁴ Ilyas ismail, *Ilmu Pendidikan Praktis*. Ganeca Exact. Jakarta . 2008 h. 5

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Pt. Alma'arif , Bandung, 1986,h. 19 ; Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* , Karya Abditama, Surabaya,1994, h.33.

Adapun komponen tersebut terdiri dari sebuah Tujuan, peserta didik, pendidik, alat pendidik dan juga lingkungan, faktor-faktor atau komponen sistem pendidikan itu, berkaitan erat satu dan lainnya. Dan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan.

Secara cultural, pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.

Dunia pendidikan islam dengan pendidikan pada umumnya, kadang-kadang memang mempunyai persamaan dan kadang-kadang juga memiliki perbedaan persamaan akan timbul karena sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia sendiri yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semuanya memerlukan pendidikan.

Mengenai Pendidikan Agama itu sendiri (Islam) pada dasarnya cukup mewarnai perjalanan bangsa Indonesia, apalagi dilihat dari dimensi historis. Sebelum pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan Barat yang sekuler, diketahui bahwa pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dan hal satu-satunya lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dan hal ini berlangsung berabad-abad lamanya.

Karena itu dalam perjalanan dan perkembangan berikutnya pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam kendatipun dalam operasionalnya senantiasa mengalami pasang surut dengan segala dinamikanya. Namun

yang jelas pendidikan agama merupakan mata pelajaran pokok atau wajib dari satuan pendidikan yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi⁶.

Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak dapat diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاُنشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝ۙ

Artinya :Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “ Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apayang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah:11)⁷

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah akan meninggikan derajat seseorang yang berniat untuk meninggikan ilmu pengetahuannya. Hal ini bertujuan agar seorang pendidik

⁶ Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, al-Ikhlash, Surabaya, 1995, h. 49.

⁷ Depertemen RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro 2009) h.243

dapat mencapai tujuan yang di cita-citakan dengan jalan yang benar karna Allah mengetahui segalanya.

Oleh sebab itu pemikiran ilmu saja tidk cukup jika tidak mampu menyampaikan dengan tepat. Pendidikan perlu memiliki pengalaman khusus, latihan yang baik, kerajinan untuk mempelajari metode.

Banyak masalah keagamaan yang muncul akibat modernisasi, yang mana dalam Al-Qur'an dan al Hadist tidak dijelaskan secara *sharih* (jelas). Begitu juga dengan zakat, pada zaman dahulu sebagaimana tertulis dalam kitab-kitab fiqh klasik, jenis harta benda yang wajib dizakati sangat terbatas pada zakat hasil bumi, zakat peternakan dan zakat hata yang ada pada zaman Rasulullah SAW. Sementara pada zaman modern seperti sekarang ini, telah muncul berbagai jenis harta benda baru yang belum dijelaskan ketentuan zakatnya secara *sharih* (jelas dalam al-Qur'an dan-Sunnah dan kitab-kitab klasik. Sehingga apabila ketentuan zakat diterapkan apa adanya, maka banyak harta benda yang muncul pada masa kini tidak wajib di zakati.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) menyatakan bahwa jumlah jamaah haji Indonesia dari tahun ke tahun semakin mneingkat, tetapi hal ini tidak signifikan dengan peningkatan pembayaran zakat oleh mereka⁸. Hal ini bukan karena keengganan mereka dalam membayar zakat, akan tetapi karena ketidaktahuan mereka akan jenis harta yang wajib di zakati.

Karena pelajaran zakat yang mereka terima di Sekolah hanya terbatas pada buku paket dan guru. Sedangkan buku paket yang digunakan hanya menjelaskan ketentuan harta yang wajib di zakati terbatas pada harta-harta yang muncul pada zaman Nabi SAW.

⁸ Hamdan Rasyid, *Fiqh Indonesia*, (Jakarta: al Mawardi Prim,2003), h. 108

RBL adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi tidak dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Jadi dalam RBL ini guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya dan utama. Belajar juga dapat dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas⁹. Dan dalam segala hal peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya.

Dari hasil survey dan wawancara guru PAI terhadap siswa kelas VIII Mts Negeri 1 Bandar Lampung diperoleh gambaran tentang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

Table 1.1
Table Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas (Fiqih) VIII Mts Negeri 1 Bandar Lampung pada Mid Semester Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Anindya Ramadhani	P	75	65	Belum Tuntas
2.	Azahra Plury	P	75	80	Tuntas
3.	Dio Gentano	L	75	75	Tuntas
4.	Donni Sahrul	L	75	75	Tuntas
5.	Fadillah Zawa Adinda	P	75	65	Belum Tuntas
6.	Fahrul Febriyanto	L	75	60	Belum Tuntas
7.	Fikry Lorenzo	L	75	60	Belum Tuntas

⁹Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlang757ga,1984), h.

8.	Gabrielle Radina	P	75	80	Tuntas
9.	Irgi Mufhlif	L	75	70	Belum Tuntas
10.	Jauza Rayya Nuurah	P	75	75	Tuntas
11.	Juan Sbastian	L	75	65	Belum Tuntas
12.	Khadijah Putri	P	75	65	Belum Tuntas
13.	M.Farhan Habibie	L	75	65	Belum Tuntas
14.	M. Hafizh	L	75	75	Tuntas
15.	M. Roky al-Fajri	L	75	70	Belum Tuntas
16.	Maharani Najla	P	75	70	Belum Tuntas
17.	Miftahul Jannah	P	75	80	Tuntas
18.	M.Iqbal	L	75	75	Tuntas
19.	M. Mawla Fayyazh	L	75	60	Belum Tuntas
20.	M. Zaki	L	75	65	Belum Tuntas

Sumber : Buku nilai Pembelajaran kelas VIII Mts Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari data diatas terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 12 siswa dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 20 siswa. Dengan demikian perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran sebagai alat penunjang meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi dapat kita lihat dari hasil table diatas, bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah.Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan kurang antusiasnya peserta didik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus.Pada penelitian kali ini, agar pembahasan tidak terlalu luas maka masalah hanya

difokuskan Pada Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik Pada Materi Zakat di Mts M 1 Bandar Lampung.

Fokus Penelitian tersebut kemudian menjadi sub penelitian sebagai berikut :

Untuk meningkatkan penguasaan peserta didik pada materi zakat di MTs N 1 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Bagaimana pembelajaran fiqih zakat dengan metode sumber belajar atau RBL di Mts Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pemahaman penguasaan peserta didik terhadap materi zakat di Mts1 Bandar Lampung ?
3. Bagaimana implementasi proses pembelajaran dengan metode sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman penguasaan peserta didik terhadap materi zakat di MTs 1 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan sumber belajar (RBL) dalam pembelajaran materi zakat di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan penguasaan siswa terhadap materi zakat di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan efektifitas tingkat penguasaan siswa terhadap materi zakat setelah diterapkan sumber belajar (RBL) di Mts Negeri 1 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang pembelajaran berdasarkan sumber belajar (RBL).
2. Bagi Guru, Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
 - b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
4. Bagi siswa, dengan model RBL atau sumber belajar diharapkan siswa lebih berminat dan paham dalam belajar.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis penilitan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian

deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni.¹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata bukan angka titik. Kata-kata tersebut apat berupa tertulis maupun lisan, pada penelitian ini diharapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab-akibat penting untuk mengamalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Menurut Sugiono dalam bukunya Metode Kualitatif, merupakan metode tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi penelitian. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample yang umumnya dilakukan secara random.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Profil singkat tempat melaksanakan penelitian

Nama Lembaga : Mts Negeri 1 Bandar Lampung

Alamat : Jl. K. H. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung

b. Waktu penelitian

Pada bulan januari 2020 peneliti mengurus izin penelitian dan observasi awal di Mts Negeri 1 Bandar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&d)* (Bandung. Alfabeta, 2012), h. 13

Lampung. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan bulan oktober sampai November 2020.

c. Sumber data dalam penelitian

- 1) Informan, yaitu Kepala Sekolah Mts Negeri 1 Bandar Lampung dan guru Pendidikan Agama Islam Mts Negeri 1 Bandar Lampung. Guru PAI yang memberi informasi mengenai penelitian ini.
- 2) Responden, yaitu siswa-siswi Mts Negeri 1 Bandar Lampung yang merupakan sumber utama dalam mendapatkan penelitian.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan manusia dan perilaku manusia, proses kinerja atau hal lainnya yang dapat diamati oleh seorang peneliti. Jadi, dalam observasi ini peneliti dihadapkan langsung dengan cara mengamati objek penelitian tersebut. Oleh karena itu, melakukan pengamatan langsung. Maka teknik ini digunakan apabila responden yang terlalu besar jumlahnya.²

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah sebuah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui sebuah observasi. Penulis menggunakan metode ini guna untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran serta melihat

² Rokaesih A Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakaeta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 148

bagaimana kondisi disiplin siswa ketika berada dalam suatu kelas atau sekolah disaat jam mata pelajaran Fiqih Zakat. Kemudian hasil observasi dipertegas lagi dengan teknik wawancara maupun dokumentasi.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh langsung sebuah informasi dari sumbernya. Teknik wawancara juga digunakan dalam sebuah pengumpulan data, bila seorang peneliti ingin melakukan study penelitian untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti. Selain itu juga digunakan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dari sebuah penelitian.³

Menurut *Lincoln and Guba* dan *Sanapiah Fasial*, ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengonfirmasikan ikhtisarhasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menulis hasil wawancara kedalam cerita lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

³ Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 86

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah pernah terjadi atau berlalu. Dokumentasi sendiri bisa berbentuk sebuah gambar, tulisan maupun karya-karya dari seseorang. Didalam melaksanakan dokumentasi itu sendiri, penulis bertujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa sebuah catatan tertulis (profil sekolah, guru dan peserta didik), sarana dan fasilitas baik berupa dokumentasi ataupun rekaman wawancara.

4. Prosedur Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, manfsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, bukan lagi teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan. *Miles* dan *Huberman* dalam H.B. Sutopo, menyajikan dua model pokok proses analisis. Pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/vertifikasi) dilakukan salin menjalin dengan proses pengumpulan data dan sajian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Kedua, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga

komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.⁴

Berikut penjelasan dari data-data tersebut :

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Dalam reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka peneliti perlu mencatatnya secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti terjun kelapangan, maka jumlah akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁵

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah sebuah temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung. Alfabeta, 2012), h. 246

⁵*Ibid*, h. 247

huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶

Maka dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan atau Verivikasi)

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.

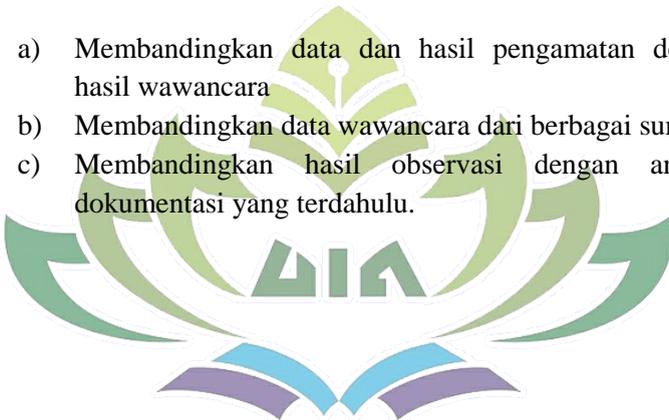
Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yng dirumuskan sejak awal,tetapi mungkin juga tidak, karena seperti itulah telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

⁶*Ibid, h. 248*

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data-data tersebut. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam teknik triangulasi yaitu :

- a) Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan data wawancara dari berbagai sumber.
- c) Membandingkan hasil observasi dengan analisis dokumentasi yang terdahulu.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Sumber

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Sumber

Menurut Merrill pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan di kontrol dengan maksud agar dapat bertindak laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu. Sedangkan menurut Degeng (1989) pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa¹.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan berkaitan dengan bagaimana membelajarkan siswa, atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya untuk mempelajari apa yang harus dipelajari siswa (kurikulum). Kegiatan pembelajaran sering kali dikatakan sebagai upaya guru membelajarkan siswa, dalam artian membuat siswa mau belajar, tertarik untuk belajar, dan senang atau betah belajar.

Belajar berbasis beraneka sumber telah menjadi paradigma belajar. Untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) tidak ada cara yang paling tepat selain

¹ Sutiah, *Buku Ajar, Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h.8

belajar dan belajar. Menurut teori Behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku.

Belajar adalah pembuka dari tahu menjadi tahu dari tidak paham menjadi paham, dari kurang trampil menjadi mahir, dengan kata lain terjadi perubahan mental dalam diri seseorang².

Pembelajaran Berdasar Sumber (RBL) adalah strategi pembelajaran dimana siswa membangun pemahamannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar baik cetak, non cetak, maupun orang. Jadi, RBL sangat terkait erat dengan pendekatan konstruktivistik, metode belajar pemecahan masalah (*problem-based learning, inquiry learning*, atau pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*)).³

Sedangkan Menurut Prof. Dr. S. Nasution menyatakan bahwa : RBL adalah bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu. Jadi tidak dengan carakonvensional dimana guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Jadi dalam RBL ini guru bukan merupakan sumber belajar satu-satunya. Belajar bisa dilaksanakan di dalam kelas dan dilaksanakan diluar kelas⁴.

Menurut Pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif dalam memperoleh informasi. Anak bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan

²<http://tejnolpendidikanunimednet/wpcontent/uploads/2008/12/tugas-tik.doc>(diakses 15 agustus 2012)

³ Zumhaldi, *Tugas Mata kuliah TIK, Pembelajaran berbasis sumber dan pembelajaran berbasis multimedia.*

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Bumi Akasara,2008) h. 18

kemampuannya. Setiap peserta didik tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang dan semangat. Dalam belajar berdasar sumber diutamakan tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi seorang yang sanggup belajar dan meneliti. Maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenaran dan berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian perpustakaan, eksperimern dalam laboratorium maupun sumber-sumber lain.

Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, tidak mengharuskan peserta didik menguasai bahan yang sama, melainkan kemampuan untuk meneliti, konsep-konsep, ketrampilan berfikir analitis. Agar mereka mendapat kepercayaan akan diri sendiri untuk belajar dan berfikir sendiri menghadapi dunia yang serba cepat berubah serta ekspolasi pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus menerus belajar sepanjang hidup.

Dalam pembelajaran ini, berkaitan dengan sumber belajar dan pusat sumber belajar. **Sumber belajar** (*learning resource*) adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan⁵.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan

⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.177

dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format lunak⁶.

Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Manfaat dari setiap sumber belajar tergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam sumber belajar adalah sumber belajar yang cocok, sumber tersebut harus memenuhi persyaratan sebagai berikut⁷:

- a. Ekonomis dalam artian Murah Praktis dan Sederhana dalam artian tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan yang sulit dan langka. Misal proyektor, foto dan peta.
- b. Bersifat Fleksibel, harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Sumber

Dalam kegiatan pembelajaran berdasar, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu ⁸:

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 170

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

⁸ *Ibid*, h. 96

a. Pendekatan Kompetensi

Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

b. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar mengajar, aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan keterampilan proses bertolak pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan pada peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

c. Pendekatan Lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pedayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

3. Tujuan Belajar Berbasis Sumber

Dari berbagai pemaparan diatas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis aneka sumber berikut :

- a. Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, narasumber atau tempat.
- d. Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

4. Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Sumber

Adapun ciri-ciri pembelajaran berdasar sumber ialah⁹:

- a. RBL memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Dalam pembelajaran RBL data digunakan segala macam metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu.
- b. RBL memberi pengertian pada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa

⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)h. 26

manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual dan sebagainya.

- c. RBL mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pembelajaran. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi. Murid sendiri turut menentukan dan memilih apa yang akan dipelajari.
- d. RBL berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan ajaran. Metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas konvensional yang mengharuskan murid-murid belajar yang sama. Peserta didik akan timbul motivasinya jika pembelajaran itu menarik, yang masih berada dalam batas kesanggupannya. Yang diutamakan dalam rbl ini bukanlah materi yang harus dikuasai, melainkan penguasaan ketrampilan tentang belajar.
- e. RBL memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu daripada anak lain. Menggunakan kecepatan yang sama pada semua peserta didik dapat berarti bahwa kecepatan itu tidak sesuai bagi kebanyakan anak. Ini berarti bahwa tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan.
- f. RBL lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar. Jadi dengan belajar cara ini murid-murid tidak diharuskan belajar bersama dalam ruang yang sama pada waktu yang sama. Ini tidak berarti

bahwa jadwal pelajaran dibuang sama sekali. Karena belajar bukan hanya dalam ruang tertutup.

- g. RBL berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam belajar yang memungkinkannya belajar sepanjang hayat. Murid-murid dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga tidak bergantung kepada orang lain.

Belajar berdasarkan sumber tidak meniadakan peranan guru. Juga tidak berarti bahwa guru dapat duduk bermalas-malasan dan membiarkan murid belajar dipergustakaan atau laboratorium. Guru terlibat dalam setiap langkah proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasanya perlu memperbaiki kesalahan. Gurulah yang mengusahakan adanya keseimbangan antara waktu untuk belajar sendiri, bekerja dalam kelompok dan berdiskusi, dan memberikan informasi dan penjelasan secara langsung dengan metode ceramah. Jadi tujuan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh murid dalam metode belajar ini banyak dipengaruhi oleh guru.

Bila dijalankan cara belajar serupa ini, dengan sendirinya timbul kebutuhan akan bantuan guru-guru lain sebagai sumber yang sangat berharga. Kerjasama yang erat antara guru-guru terdapat dalam *team teaching*. Ada yang menganggap *team teaching* ini sebagai pendahuluan “resource based learning” akan tetapi ada yang sebaliknya memandang *team teaching* sebagai kulminasi belajar berdasarkan sumber.

Belajar berdasarkan sumber berarti kerjasama antara seluruh staf dan penggunaan secara maksimal

fasilitas yang tersedia seperti buku-buku perpustakaan, alat pengajaran, dan keahlian dan ketrampilan guru-guru serta anggota masyarakat yang bersedia member sumbangannya¹⁰

5. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Sumber

Pembelajaran berbasis learning adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-seginya. Metode ini dapat disingkat atau panjang, berlangsung satu jam pelajaran atau selama setengah semester dengan pertemuan dua kali seminggu selama satu atau dua jam dapat diarahkan oleh guru atau berpusat pada kegiatan murid, dapat mengenai satu mata mata pelajaran tertentu atau melibatkan berbagai disiplin, dapat bersifat individual atau klasikal, dapat menggunakan alat audio-visual yang diamati secara individual atau diperlihatkan kepada seluruh kelas.

Jika dalam belajar berdasarkan sumber diutamakan tujuan untuk mendidik murid menjadi seorang yang sanggup belajar dan meneliti sendiri, maka ia harus dilatih untuk menghadapi masalah-masalah yang terbuka bagi jawaban-jawaban yang harus diselidiki kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik dari penelitian, perpustakaan, eksperimen dalam laboratorium, maupun sumber-sumber lain¹¹.

“*Resource-based learning*” tidak hannya sesuai bagi pelajaran ilmu sosial aan tetapi juga bagi ilmu pengetahuan alam. Pada hakekatnya setiap mata pelajaran dapat mempunyai komponen-komponen yang bertalian dengan sumber tertentu.

¹⁰*Ibid.* h. 28

¹¹*Ibid.* h. 30

Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal berikut ¹² :

- a. Pengetahuan yang ada ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.
- b. Tujuan pelajaran, Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga ketrampilan dan tujuan emosional dan sosial.
- c. Memilih metodologi, metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topic yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan.
- d. Koleksi dan penyediaan bahan harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan umum.
- e. Penyediaan tempat, segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Ruang perpustakaan tidak dapat sekaligus digunakan oleh murid-murid dari seluruh sekolah. Dalam pengajaran ini, peran guru bermacam-macam. Ada kalanya ia perlu member penjelasan kepada kelas seluruhnya. Pengajaran ini tidak mengutamakan bahan pelajaran yang harus dikuasai, tidak mengharuskan murid-murid menguasai bahan yang sama, akan tetapi mementingkan kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan berbagai ketrampilan termasuk ketrampilan berpikir analitis, agar mereka mendapat kepercayaan akan diri

¹²*Ibid*, h. 31

sendiri untuk belajar sendiri dan berpikir sendiri menghadapi dunia yang serba cepat berubah ini serta eksplosif pengetahuan yang membuat setiap orang ketinggalan zaman bila tidak terus menerus belajar sepanjang hidupnya.

Dari penjabaran tentang definisi pembelajaran berdasar sumber maka dalam pelaksanaannya yang perlu diperhatikan adalah :

a. Input

1) Material (materials)

Material adalah bahan fisik yang diperlukan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran dikelas. Adapun material yang dimaksud antara lain :

a) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu siswa belajar. Suharsini membedakannya menjadi dua macam, yaitu:

(1). Alat Peraga

Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk memeragakan atau mendemonstrasikan suatu materi, misalnya : Peta, model, patung organ manusia, dan alat-alat demonstrasi lainnya.

(2). Alat Pelajaran

Alat pelajaran segala sesuatu yang membantu siswa dalam belajar, misalnya: alat praktek biologi dan kimia, mikroskop, pipet, tabung reaksi dan sebagainya.

(3). Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pembelajaran yang membantu menyampaikan informasi/materi pelajaran pada siswa. Misalnya: media audio dan visual :

b. Sumber- sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan agar memungkinkan siswa belajar dengan baik. Adapun macam-macam sumber belajar antara lain :

- 1) Manusia (*People*) yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung: seperti guru, konselor, administrator yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
- 2) Bahan (*material*) yaitu sesuatu yang mengandung pesan pelajaran. Baik yang diniati secara langsung seperti buku-buku pelajaran. Maupun yang tidak diniati seperti majalah, Koran, jurnal dan film-film dokumenter.
- 3) Lingkungan (*setting*) Ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Ruang atau tempat yang sengaja disediakan untuk kepentingan pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan dan ruang mikro teaching.

- 4) Alat dan Peralatan (*tools and equipment*) Sumber belajar produksi dan memainkan sumber-sumber belajar lain.
- 5) Aktifitas (*actifities*), Yaitu sumber belajar kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya simulasi dan karyawisata.
- 6) Metode – metode

Kriteria utama untuk mengajar dengan sukses adalah apakah belajar itu berhasil atau tidak. Mengajar dengan sukses tidak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru. Dalam hal ini kecakapan dan kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat mencapai kesuksesan dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan dan menangkap setiap materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan dalam sikap dan tindakan.

- 7) Mesin – mesin (*Maichines*)

Mesin merupakan perangkat pendukung terjadinya proses pembelajaran, yaitu dapat berupa teknologi computer, radio, televisi, atau media-media yang menggunakan teknologi. Alat tersebut dipergunakan sekolah, baik sebagai daya dukung maupun sebagai obyek untuk dipelajari.

c. Proses Penyelenggaraan

Pembelajaran berbasis sumber adalah cara belajar yang bermacam-macam bentuk dan segi-

seginya. Metode ini tampaknya sebagai suatu yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi pengajaran langsung oleh guru, pencarian bahan dari berbagai sumber belajar, latihan-latihan formal, kegiatan penelitian, latihan memecahkan soal dan penggunaan alat-alat audio-visual.

Cara belajar ini dapat pula didasarkan atas berbagai macam metode dan strategi belajar. Yang penting ialah bahwa setiap metode dan strategi yang digunakan harus bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan yang ada. Ini mengenai pengetahuan guru tentang latar belakang murid dan pengetahuan murid tentang bahan pelajaran.
- 2) Tujuan pengajaran. Guru harus merumuskan dengan jelas apa yang hendak dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, kan tetapi juga ketrampilan dan tujuan emosional dan sosial.
- 3) Memilih metodologi. Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai. Bila topic yang dihadapi itu luas, maka berbagai ragam metode akan perlu digunakan.

Biasanya metode itu akan megandung unsure-unsur berikut :

- a) Uraian apa yang dipelajari
- b) Diskusi dan pertukaran dipelajari.

- c) Kegiatan-kegiatan yang menggunakan berbagai alat intrusinal, laboratorium dan lain-lain.
- d) Kegiatan-kegiatan dalam lingkungan sekitar sekolah, misalnya kerja lapangan, eksplorasi penelitian.
- e) Kegiatan-kegiatan dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, alat audio visual dan lain-lain.
- f) Koleksi dan penyediaan bahan dan alat yang dimiliki sekolah. Bahan dapat pula dipinjam, seperti buku dari perpustakaan umum. Bahan yang diperlukan oleh semua murid dapat diperbanyak dengan difoto kopi. Bahan harus disiapkan sebelumnya, juga sumber-sumber diluar sekolah harus diselidiki agar dapat dimanfaatkan bila diperlukan.
- g) Tempat, segala kegiatan pembelajaran formal harus dilakukan dalam ruang tertentu, bisa ruang perpustakaan, kelas, laboratorium dan lain-lain.

6. Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berbasis Sumber.

Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran berbasis sumber adalah sebagai berikut :

Guru :

- a) Menguasai bahan, yang meliputi : pemahaman konsep, kemampuan menyajikan, kemampuan menanggapi siswa.
- b) Variasi stimuli. menumbuhkan inisiatif belajar siswa, menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk menghargai waktu.

- c) Mengelola proses belajar mengajar. Menciptakan suasana/pengalaman belajar yang dapat mencapai secara bersama tujuan kognitif, efektif dan psikomotorik.
- d) Penggunaan media dan sumber. Mampu menganalisis memilih dan menggunakan media dan metode yang tepat, mampu membuat alat-alat atau sumber belajar bagi siswa, mampu menggunakan atau mengelola pusat belajar dalam proses belajar mengajar.

Siswa :

Kegiatan siswa dalam pembelajaran meliputi :

- a) Dalam proses belajar mengajar
 - Perhatian: siswa khusus memperhatikan hal yang akan dipelajari.
 - Menyadari tujuan belajar, siswa sadar akan tujuan intruksional dan bersedia melibatkan diri.
 - Kemampuan mengidentifikasi hasil pengamatan
 - Kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan pengamatan.
- b) Penggunaan media dan sumber
 - Mampu menegnal, memilih dan menggunakan metode yang tepat
 - Mampu menggunakan pusat belajar dalam proser belajar mengaar.
 - Mampu menggunakan perpustakaan dalam prses belajar mengajar
- c) Kemandirian siswa
 - Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
 - Mampu menggunakan waktu yang tersedia untuk berbagai tujuan.
 - Memusatkan jawaban pada tugas

7. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru, begitu banyak jenis metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mejad lebih baik. Istilah strategi, metode, pendekatan, model dan teknik dan taktik pembelajaran sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita.

Berikut adalah penjelasan tentang istilah-istilah yang telah disebutkan tadi :

- 1) Strategi adalah suatu kegiatan pembelajarn yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif atau suatu perangkat materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik. Jadi diperlukan suatu metode untuk merealisasikan strategi yang telah diettapkan.
- 2) Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dalam memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
- 3) Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memnadang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar.
- 4) Model adalah suatu rencana atau pola yang dipakai guru dalam mengorganisasikan mater pelajaran,maupun kegiatan peserta didik yang

dapat dijadikan petunjuk bagi guru bagaimana mengajar dalam kelas.

- 5) Teknik adalah cara yang dilakukan oleh mengimplemntasikan suatu metode. Jadi merupakan ketrampilan dan seni untuk melaksanagn langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas.
- 6) Taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksnakan metode pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Penggunaan istilah-istilah tersebut diatas, sering dirasakan sama oleh setiap orang tapi pada dasarnya berbeda dalam pelaksanaan dan pengaplikasiannya. Strategi lebih luas menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, untuk pelkasanaannya dibutuhkan metode dengan menggunakan pendekatan sebagai tolak ukur dan model sebagai prinsip dengan menggunakan taktik untuk mngaplikasikan metode serta takti yang ditunjukkan guru dalam gaya belajarnya.

Pemilihan metode pembelajaran dapat berprestasi sesuai yang diharapkan, apabila memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan suatu metode, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kondidi atau situasi kelas pada saat akan melaksanakan prosesbelajar mengajar. Hal tersebut dilakukan, agar metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran dapat berjalan

sebagaimana mestinya. Metode yang dipilih diharapkan mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung sehingga fungsi dan peranan metode dalam pengajaran dapat dirasakan oleh guru yang menerapkannya dalam pembelajaran.

8. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Sumber

a. Kelebihan

- 1) RBL ini berisi banyak jenis-jenis sumber sehingga guru dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.
- 2) RBL merupakan suatu keseluruhan hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu.
- 3) RBL dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam RBL menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestesis.
- 4) RBL menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar akan tetapi mempersiapkan untuk hidup selanjutnya
- 5) RBL dapat digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur-prosedur mengajar.

b. Kelemahan

- 1) RBL sering kali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.

- 2) Strategi ini mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan specimen dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa.
- 3) Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.
- 4) Melalui pengalaman langsung atau dengan trial and error, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

B. Tinjauan Tentang Penguasaan Peserta Didik

1. Pengertian Penguasaan Peserta Didik

Penguasaan menurut WJS Poerwadaminta mengatakan penguasaan mengandung arti “Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian “Kata penguasaan tersusun dari kata dasar kuasa yang berarti mampu. Mengerti benar dan mempelajari bolak-balik supaya paham. Maka kata penguasaan secara operasional dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh sesuatu hal agar dipahami.

Belajar dalam arti yang luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penguasaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Menurut Rachman Abror mengemukakan bahwa penguasaan materi adalah guru bukan hanya mengetahui dan menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, tetapi juga menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi. Jadi yang dimaksud pemahaman guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan pengetahuan/kepandaiannya untuk menjelaskan isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada

siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai seluruhnya. Disamping itu guru juga harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan¹³.

Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahwa pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua anak didik.¹⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Peserta Didik

Pencapaian terhadap proses pembelajaran merupakan awal dari suatu keberhasilan, karena pencapaian terhadap proses pembelajaran berarti siswa telah mengalami fase penguasaan konsep pada materi yang diberikan guru. Menurut Jhony faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan konsep siswa yaitu¹⁵ :

- a. *Row input*, yaitu karakteristik khusus siswa, baik fisiologi maupun psikologi. Faktor-faktor yang termasuk karakteristik fisiologi terdiri atas kondisi fisik dan panca indra. Sedangkan yang termasuk kedalam karakteristik

¹³ Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1933 h. 35

¹⁴ *Ibid*, h. 37

¹⁵ Jhony, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 14

psikologi terdiri atas minat, bakat, motivasi, tingkat kecerdasan, dan kemampuan kognitif siswa.

- b. *Instrumen input*, yaitu faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi. Instrumen input dalam pembelajaran terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru yang mengajar, dan fasilitas pembelajaran seperti kelas, komputer/laptop, dan sebagainya.
- c. *Environmental Input*, yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial. Penguasaan konsep pada diri siswa tidak dapat berlangsung secara bersamaan. Penguasaan konsep siswa berbeda-beda pada setiap siswa karena adanya beberapa faktor. Salah satu faktor itu adalah keadaan awal atau input siswa.

3. Langkah-Langkah Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan proses berfikir yang berbeda. Oleh karena itu langkah untuk meningkatkan pemahaman ataupun penguasaan siswa harus disesuaikan dengan gaya belajar dan berfikir mereka.

a. Belajar sesuai dengan gaya berfikir

1).Sekuensial Konkret

Pelajar jenis ini mendasarkan dirinya pada realitas, mereka memproses informasi dengan cara teratur, urut dan linier. Bagi mereka realitas adalah apa yang dapat mereka serap melalui indra fisik yaitu penglihatan, persentuhan, penguacapan, pengecapan dan pembauan.

Mereka memperhatikan dan mengingat berbagai detail dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi spesifik, rumus-rumus, dan berbagai peraturan dengan mudah. Praktir adalah cara belajar yang terbaik dengan pelajar jenis ini.

b. Belajar sesuai gaya belajar

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Oleh sebab itu gaya belajar dibedakan menjadi tiga jenis .yaitu:

- 1) Gaya belajar Auditorial
- 2) Gaya belajar Visual
- 3) Gaya belajar Kinestik

4. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Sumber dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (*kuantitas*) dan meningkatkan mutu (*kualitas*) pengajarnya. Dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar.

Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan pemahaman yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Pemahaman siswa dapat tercapai jika belajar tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa. Dan salah satu

pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdasar sumber. Pelaksanaannya sebagai berikut : ketika maetri zakat, menuliskan pengalaman tentang zakat dan permasalahannya yang muncul, menunjukkan jumlah nisab zakat dan perhitungannya, kemudian permasalahan itu dipecahkan bersama dengan mencari pemecahannya melalui belajar dengan sumber baik buku, sumber orang dan elektronik. Dan pembelajaran jenis inidapat melayani semua jenis gaya belajar dan berfikirsiswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.

5. Pengertian Zakat dan Dasar Hukum Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat ditinjau dari segi bahasa memiliki banyak arti, yaitu *al-barakatu* yang mempunyai arti keberkahan, *ath-thaharatu* yang memiliki arti kesucian, *al-namaa* yang mempunyai arti pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan zakat ditinjau dari segi istilah terdapat banyak ulama mengemukakan dengan redaksi yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya mempunyai maksud yang sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada seseorang yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹⁶

Sedangkan menurut bahasa (lughat) bahasa arab zakat berarti tumbuh berkembang kesuburan atau bertambah atau zakat dapt pula berarti membersihkan atau mensucikan, tumbuh dan bertambah. Sedangkan syariat zakat adalah keajiban pada harta tertentu untuk memberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu.

¹⁶ Didin Hafhiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: GemaInsani Press, 2002, h.7

Dari pengertian diatas sangat jelas bahwa orang yang mengeluarkan sebagian dari hartanya untuk zakat akan dapat menambah kesuburan hartanya dan memperoleh pula keberkahan dan rahmat dari Allah, serta mendapat kesucian diri dari hartanya, selain itu hartanya akan senantiasa tumbuh dan berkembang menjadi lebih banyak, dan harta yang dimiliki akan selalu beres dan dijauhkan dari berbagai macam kemadharatan.¹⁷

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga dan Allah SWT mewajibkan untuk menunaikan zakat. Zakat dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imamnya, adapun caranya dengan memberikan sebagian harta yang telah mencapai nishab dalam waktu satu tahun kepada orang yang berhak menerimanya.

Zakat menjadi berkah karena dengan membayar zakat hartanya akan bertambah atau tidak berkurang sehingga akan menjadikan hartanya tumbuh laksana tunas-tunas pada tumbuhan karena karunia dan keberkahan yang diberikan Allah SWT kepada seorang muzaki, dan suci dari kotoran dan dosa yang menyertainya yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya tersebut, adanya hak-hak orang lain yang menempel padanya. Maka apabila dikeluarkan zakatnya, maka harta tersebut mengandung hak-hak orang lain yang apabila kita menggunakan atau memakannya berarti kita memakan harta haram¹⁸.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dari rukun Islam yang lima, yang merupakan dasar atau pondasi bagi umat Islam untuk dilaksanakan, zakat hukumnya adalah

¹⁷ Moh Syaifullah Al Aziz S. *Fiqih Islam lengkap pedoman Hukum Ibadan Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang, 2005, h.269

¹⁸ Kurnia, H. hikmat, H. A, Hidayat, *panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008. h.2.

wajib (*fardhi 'ain*) bagi setiap muslim apabila sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan syariat. Kewajiban zakat ini telah ditetapkan Allah SWT dalam al-Qur'an, Hadist, serta Ijma.¹⁹

Betapa pentingnya membayar zakat telah diterangkan secara jelas didalam al-Qur'an maupun Hadist. Dimana dalam al-Qur'an kata zakat dan shalat selalu disebut beriringan pada 82 ayat. Dari hal ini adanya keterkaitan yang kuat antara zakat dan shalat baik dari segi akibat yang ditimbulkan apabila tidak mengerjakan dan tujuan yang sama diwajibkan.²⁰ Orang yang enggan membayarnya boleh diperangi. Orang yang menolak kewajibannya dianggap kafir, karena ia mengingkari perkara dasar agama. Akan tetapi, barang siapa yang mengakui kewajiban zakat, namun ia tidak mau menunaikannya, maka ia hanya dianggap sebagai orang Islam yang bermaksiat, karena tidak mampu menunaikan perintah agama, juga sebagai orang yang telah melakukan dosa besar.

2. Dasar Hukum Zakat

a) Al-Qur'an

Dasar hukum tentang zakat adalah salah satunya firman Allah SWT an-Nur 56 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

¹⁹ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Terj. Oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3, Bnadung: Al-Ma'arif, cet. Ke6, 1998, h 5

²⁰ Masturi ilham, Nurhadi , *op. cit.*, h. 250-251

Artinya :*“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat,dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat”* (QS. An-Nur 56)

b) Hadist

c)

Selain Al-Qur'an dasar untuk menunaikan zakat adalah hadist Rasulullah SAW. Salah satunya adalah Hadist riwayat Imam Bukhari :

وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَصَّنُوا أَمْوَالَكُمْ
بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا مَرَضَاتِكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ
الدُّعَاءَ}

Artinya :Nabi SAW bersabda “ *jagalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit diantara kalian dengan shadaqah,dan bersiap-siaplah terhadap musibah dengan doa*”. (HR.Imam Bukhari)

3. Syarat dan Hukum Zakat

1. Rukun Zakat

Rukun zakat yaitu unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum mengerjakan zakat.Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat. Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui imam atau petugas yang memungut zakat.

2. Syarat Wajib Zakat

Zakat hukumnya adalah wajib pada setiap harta yang telah memnuhi kriteria syarat dan sebab zakat, baik pemilik tersebut sudah muallaf atau belum. Karena pada dasarnya walaupun zakat merupakan jenis ibadah pokok dan termasuk pilar agama, kan tetapi zakat merupakan beban tanggung jawab masalah harta seseorang. Karena didalam harta yang dimiliki orang yang kaya masih ada hak orang fakir dan miskin yang harus ditunaikan zakatnya.²¹

Menurut jumbuh ulama', syarat wajib untuk mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut :

- 
- a) Beragama Islam
 - b) Berakal Sehat dan Dewasa
 - c) Merdeka
 - d) Milik Sempurna
 - e) Berkembang Secara Riil atau Estimasi
 - f) Sampai Nisab
 - g) Cukup haul
 - h) Bebas dari Hutang

3. Syarat Sah Zakat

- a). Niat

Para fuqoha' sepakat bahwasanya disyaratkan berniat untuk mengeluarkan zakat, yaitu niat harus ditunjukkan kepada Allah SWT. Dengan berpegang teguh bahwa zakat itu merupakan kewajiban yang telah ditetapkan Allah dan senantiasa mengharap

²¹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Prenada Media, 2003, h. 40

ridhanya. Karena niat untuk membedakan antara ibadah fardhu dan sunnah.²²

- b). Tamlik (memindahkan kepemilikan harta kepada yang berhak menerimanya)

Tamlik menjadi syarat sahnya pelaksanaan zakat, yakni kepemilikan harta zakat harus dilepaskan dan diberikan kepemilikannya kepada para mustahiq.

4. Macam-macam Zakat

Pada dasarnya zakat dibagi menjadi dua macam yaitu :

1) Zakat Mal (Harta)

Zakat mal yaitu zakat yang berkaitan dengan kepemilikan harta tertentu. Zakat ini merupakan zakat tumbuh-tumbuhan, zakat binatang ternak, zakat perniagaan, zakat barang tambang dan zakat emas dan perak.²³

2). Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang diperintahkan nabi Muhammad kepada umat Islam pada tahun diwajibkan puasa Ramadhan sampai hari terakhir bulan ramadhan sebelum idhul fitri.²⁴

²² M. Abdul Ghofar, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, cet. Ke-4, 2010, h 280

²³Nur Fathoni, *Fikih Zakat Indonesia* , Semarang: CV Karya Abadi Jaya, Cet.Ke-1, 2015, h. 49.

²⁴*Ibid.*, h. 49.

5. Hikmah Zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung beberapa hikmah yang sangat besar dan mulia, baik hikmah itu berkaitan dengan orang yang berzakat, orang-orang yang menerima zakat, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat secara keseluruhan²⁵.

Adapun hikmah yang terkandung dalam melaksanakan zakat antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan matrealistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 7 :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya :“ Dan ingatlah ketika tuhanmu memaklumkan, “*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmatku, maka pasti azab-ku sangat berat*” (QS. Ibrahim-7)

²⁵ Didin Hafiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002,h, 9-10

2. Zakat merupakan hak bagi mustahil, maka zakat berfungsi sebagai penolong, membantu dan membina mereka, terutama bagi fakir dan miskin akan membawa kearah kehidupan yang lebihbaik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT sehingga terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri,dengki dan hasad yng mungkin timbul dari kalangan mereka ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta yang cukup banyak.
3. Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad dijalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.
4. Zakat sebagai pembangunan kesejahteraan umat, karena zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan.
5. Dengan zakat,ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang dapat memnuhi kebutuhan diri dan keluarganya.

6. MuztahiQ Zakat Dan Yang Haram Menerima Zakat

1. Mustahiq Zakat

Adalah orang-orang yang berhak menerima zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal. Orang yang menerimazakat dibagi menjadi delapan golongan yaitu :

- a. Fakir
- b. Miskin
- c. Amil
- d. Mu'alaf
- e. Riqab
- f. Gharim
- g. Sabilah
- h. Ibn has-sabil

Orang yang tidak berhak menerima zakat

- a. Keluarga Rasulullah SAW (Bani Hasyim)
- b. Orang kaya
- c. Orang kafir
- d. Setiap orang yang wajib dinafkahi oleh muzakki (wajib zakat)
- e. Budak.

7. Ancaman Yang Meninggalkan Zakat

Didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Allaah SWT Telah memberikan ancaman yang sangat keras terhadap orang yang meninggalkan kewajiban zakat dengan beraneka ragam siksaan diantaranya.

1. Pada hari kiamat Allah swt akan menggulungkan harta yang tidak dikeluarkan zakatnya di leher pemiliknya (Qs ali imran : 180)
2. Harta yang tidak dikeluarkan zakatnya akan dirubah oleh Allah swt menjadi seekor ular jantan yang beracun lalu menggigit atau memakan pemiliknya.
3. Tubuh orang yang tidak mengeluarkan zakat akan dibakar (dipanggang) di dalam neraka jahannam dengan hartanya sendiri yang telah dipanaskan.
4. Pemerintah muslim berhak mengambil secara paksa zakat dan juga separuh harta milik orang yang enggan

membayar kewajibannya tersebut sebagai hukuman atas perbuatan maksiatnya itu.

5. Dihukumi sebagai orang kafir (murtad) jika ia enggan membayar zakat karena mengingkari kewajibannya.
6. Adapun orang yang tidak mengeluarkan zakat tetapi masih mengakui wajibnya berzakat maka ia memikul dosa dikarenakan keengganan mengeluarkannya namun tidak mengeluarkannya dari islam. Pemerintah (dalam hal ini amil zakat) bisa mengambil paksa zakat tersebut dan menjatuhkan hukuman (ta'zir) ta'zir itu ia berupa denda.

8. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya hasil penelitian yang dilakukan seseorang dalam bentuk karya ilmiah yang membahas persoalan yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang memiliki spesifikasi pembahasan yang berbeda perlu menampilkan beberapa hasil dibawah ini.

1. Pada tahun 2017, Muhammad Bagas F, NPM 35133121 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Zakat Berbasis Sumber (Resource Based learning) dalam Meningkatkan Prestasi siswa”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan metode sumber belajar atau RBL. Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsure kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber dalam Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik pada Materi Zakat”. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode sumber belajar atau RBL, perbedaannya yaitu penulis lebih spesifik pembahasannya untuk mengetahui apakah siswa

cukup memahami materi yang diberikan dengan metode yang penulis berikan.²⁶

2. Zuni Vitriani (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Resource Based Learning sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas XI SMKN Tempel Tahun ajaran 2008/2009” menyimpulkan bahwa (1) Sebelum diterapkan metode RBL siswa hanya pasif dalam pembelajaran, namun setelah penerapan RBL siswa dapat lebih aktif dan kreatif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan berbagai cara. (2) Penerapan metode RBL dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran dan semakin kritis terhadap penjelasan guru, hal ini karena siswa telah mendapatkan informasi tentang pelajaran sebelum kegiatan dilakukan.

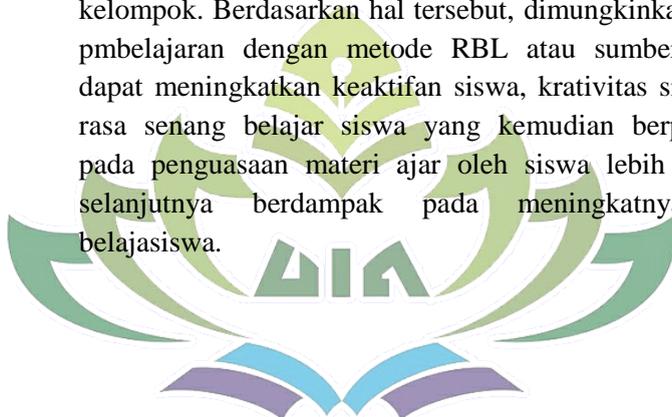
9. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur pikir dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional menurut konsep, teori dan memperhatikan faktor empiris yang relevan dengan masalah penelitian. Fenomena di lapangan membuktikan bahwa pembelajaran zakat sangat tidaklah mudah untuk dipahami, apabila dengan metode pembelajaran ceramah anak murid kurang memahami atau menguasai apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran dengan metode yang menarik dan membuat mereka dapat berfikir kritis, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode resource based learning atau yang

²⁶ Muhammad Bagas, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Zakat Berbasis Sumber resource Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA Nurul Muhtadin”, (Serang . Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK, 2017)

lebih dikenal dengan sumber belajar. Sumber belajar adalah Kegiatan berkaitan dengan bagaimana membelajarkan siswa, atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya untuk mempelajari apa yang harus dipelajari siswa.

Dengan demikian akan terlihat hasil yang dicapai dan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode RBL. Metode RBL belajar beraneka sumber dimaksud segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok. Berdasarkan hal tersebut, dimungkinkan bahwa pembelajaran dengan metode RBL atau sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa, kreativitas siswa dan rasa senang belajar siswa yang kemudian berpengaruh pada penguasaan materi ajar oleh siswa lebih optimal, selanjutnya berdampak pada meningkatnya hasil belajarsiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Agus Pahrudin, Drs. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Fkta Press. 2006.
- Ilyas ismail, *Ilmu Pendidikan Praktis*. Ganeca Exact. Jakarta . 2008
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Pt. Alma'arif , Bandung, 1986.
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* , Karya Abditama, Surabaya, 1994.
- Chalidjah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, al-Ikhlash, Surabaya, 1995.
- Depertemen RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Diponegoro 2009)
- Hamdan Rasyid, *Fiqih Indonesia*, (Jakarta: al Mawardi Prim, 2003).
- Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1984).
- Sutiah, *Buku Ajar, Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003).
- <http://teKnolpendidikan-unimednet/wpcontent/uploads/2008/12/tugas-tik.doc>(diakaes 15 agustus 2012)
- Zumhaldi, *Tugas Matakuliah TIK, Pembelajaran berbasis sumber dan pembelajaran berbasis multimedia*
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008).

- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru,1989).
- Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Tiara Wacana,1933)
- Jhony, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Didin Hafhiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: GemaInsani Press, 2002.
- Moh Syaifullah Al Aziz S. *Fiqih Islam lengkap pedoman Hukum Ibadat Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Terj. Oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3, Bnadung: Al-Ma'arif, cet. Ke6, 1998.
- Masturi ilham, Nurhadi.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- M. Abdul Ghofar, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, cet. Ke-4, 2010.
- Nur Fathoni, *Fikih Zakat Indonesia* , Semarang: CV Karya Abadi Jaya, Cet.Ke-1, 2015.
- Didin Hafiduddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Muhammad Bagas, *“Implementasi Pembelajaran Fiqih Zakat Berbasis Sumber resource Based Learning dalam*

Meningkatkan Prestasi Siswa di MA Nurul Muhtadin”, (Serang . Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK,2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&d*” (Bandung. Alfabeta,2012).

Rokaesih A Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakaeta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

S

